

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kandang merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ayam parent stock. Fungsi kandang adalah melindungi ayam dari pengaruh cuaca seperti panas, hujan, dingin, dan angin, serta pengaruh binatang dan manusia yang dapat mengganggu ayam selama proses pemsaraan.

Perkembangan teknologi terus berkembang seiring perkembangan zaman. Di bidang peternakan unggas misalnya, sistem kandang yang biasanya digunakan adalah sistem kandang open house mulai beralih ke sistem kandang close house sistem kandang close house yang sering dikenal dengan sistem kandang tertutup adalah sistem perkandangan ayam parent stock dengan ventilasi yang bisa diatur.

Untuk bisa sukses beternak ayam skala industri secara profesional harus memenuhi lima persyaratan yaitu pemilihan bibit, pakan yang berkualitas, manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan manajemen pemeliharaan yang baik. selama ini pihak breeding senantiasa melakukan pengembangan-pengembangan sehingga membuat pemeliharaan ayam parent stock menjadi lebih mudah. Demikian pula dengan industri pakan ternak yang juga terus melakukan penelitian untuk mengembangkan formulasi pakan yang sesuai dengan perkembangan genetik ayam. Oleh karena itu, kandang juga harus mengikuti. Harus ada perubahan seiring dengan perkembangan ayam. Sudah dapat DOC bagus, sudah dapat pakan bagus, tetapi kandang tidak bagus, maka hasilnya tidak akan maksimal dan efisien.

Mengenai konsep pengembangan kandang, harus mengacu pada penggunaan kandang closed house. Dalam hal ini terdapat tiga poin penting yang harus diperhatikan. Yang pertama, adalah dengan kandang closed house kepadatan per meter persegi bisa bertambah sehingga tentu saja akan meningkatkan populasi. Jika dengan kandang open per meter persegi hanya bisa diisi 8 ekor, maka dengan kandang closed house tiap meter perseginya bisa diisi 12-14 ekor. Selain itu juga mengurangi beban tenaga kerja, karena dengan populasi besar bisa dipegang hanya satu atau dua orang saja. Yang kedua, adalah

kandang closed house bisa memberikan kenyamanan kepada ayam karena kondisi lingkungan di dalam kandang bisa dikontrol dan disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Dengan kondisi ini ayam akan tumbuh dengan baik dan tidak mudah terserang penyakit. Yang ketiga, adalah isu lingkungan. Dengan menggunakan kandang closed house berarti turut menjaga lingkungan karena tidak akan ada bau dan lalat yang sering menjadi permasalahan di peternakan yang menggunakan kandang open house.

Kandang closed house dibuat dengan tujuan agar keadaan lingkungan luar seperti udara panas, hujan, angin, dan intensitas sinar matahari tidak berpengaruh banyak terhadap keadaan dalam kandang. Closed house merupakan suatu rancangan kandang ayam yang tidak terpengaruh lingkungan dari luar kandang atau meminimalisasi gangguan dari luar. Sistem kandang closed house memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembabannya, memiliki pengaturan cahaya, dan mempunyai ventilasi yang baik sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi.

Namun yang menjadi kendala di Indonesia, terutama di daerah adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk membangun sebuah kandang closed house. Infrastruktur tersebut meliputi ketersediaan listrik dan akses jalan. Untuk membangun kandang closed house dibutuhkan listrik yang besar karena semua peralatan tergantung pada listrik. Hal ini yang membuat kandang closed house di Indonesia terutama di level peternak tidak terlalu berkembang. Untuk kemitraan MSP saja baru sekitar 25% peternaknya yang menggunakan kandang closed house. Sedangkan untuk di Indonesia jumlah peternak yang menggunakan kandang closed house masih kurang dari 5%, dan itupun masih terpusat di Pulau Jawa, terutama di Jawa Timur.

Di lapangan bentuk kandang yang umum dijumpai adalah kandang sistem terbuka atau open house baik sistem panggung maupun sistem postal dengan beralaskan sekam. Peternak dengan kondisi cuaca yang tidak bisa diprediksi sekarang ini seharusnya sudah mulai beralih ke sistem kandang tertutup atau closed house.

Closed house dimaksudkan untuk meminimalisir kontak antara ayam dengan kondisi lingkungan di luar kandang. Tujuan closed house adalah menciptakan lingkungan ideal dalam kandang, meningkatkan produktivitas ayam, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan. Sejauh ini rekonstruksi kandang terbuka menjadi kandang tertutup dihadapkan pada kendala modal yang dimiliki peternak masih jauh dari cukup untuk pengembangannya. Di samping itu, kendala lain yang dihadapi peternak adalah teknologi yang dipunyai masih kurang serta minimnya infrastruktur.

Indonesia termasuk daerah tropik dengan suhu lingkungan luar yang panas sehingga sebaiknya mulai menggunakan kandang closed house karena sistem kandang tertutup merupakan kandang yang ramah lingkungan, dan bau dari polusi yang ditimbulkan kotoran ayam dapat dikurangi dengan bantuan kipas didalam kandang dan angka penyebaran penyakit melalui udara dapat ditekan seminimal mungkin yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi.

PT Charoen Pokphand Jaya Farm Mekarsari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang pembibitan dengan komoditi *broiler* yang menggunakan sistem kandang tertutup atau (*closed house*). Produksi telur yang tinggi pada fase layer dapat dicapai dengan manajemen perkandangan, pemberian pakan, pencahayaan, kesehatan, *biosecurity* dan program uniformity yang baik .

Manajemen pemeliharaan fase layer harus dilakukan dengan benar sesuai *Standar Operational Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan. SOP tersebut mewajibkan setiap individu untuk melaksanakan pemeliharaan dengan benar tujuan memperoleh produksi yang tinggi dan juga dapat menghindarkan dari kerusakan peralatan serta kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis membuat judul Praktek Kerja Lapangan “Pembibitan Ayam Parent Stock di PT Charoen Pokhpand Jaya Farm Mekarsari”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan:

1. Mempelajari manajemen perkandangan ayam parent stock di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk.

2. Membandingkan antara teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan implementasi pada perusahaan secara langsung tentang manajemen perkandangan ayam parent stock di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk.
3. Untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen perkandangan ayam parent stock di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk.

1.2.2 Manfaat Kegiatan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat mempraktekkan ilmu bersangkutan yang telah diperoleh di bangku kuliah melalui praktek kerja lapang.
 - b. Menambah pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam manajemen perkandangan secara umum.
 - c. Mahasiswa dapat mengetahui secara jelas teknik dari masing-masing manajemen perkandangan dan cara mengoperasikan semua alat yang berada di dalam kandang.
2. Bagi PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk.

Sebagai sarana promosi tidak langsung dan penghubung antara PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk dengan lembaga perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi kemajuan teknologi.
3. Bagi Lembaga (Fakultas)

Terjalannya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara Fakultas Peternakan Universitas Mataram dengan pihak PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tbk khususnya dalam aplikasi ilmu pengetahuan bagi kemajuan teknologi khususnya dibidang peternakan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Charoen Pokhpand Jaya Farm Unit Mekarsari yang berlokasi di Desa Caringin Nangkadua, Kecamatan Nyalindu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Charoen Pokhpand Jaya Farm Unit Mekarsari yang dilaksanakan pada Tanggal 06 Maret sampai dengan 21 April 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan dengan sistem magang kerja dengan mengikuti serangkaian aktivitas manajemen perkandangan sesuai dengan yang diarahkan oleh fasilitator dan manager perusahaan. Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara dan Diskusi

Metode ini dilakukan dengan mewawancarai secara langsung fasilitator masing-masing plok dan diskusi secara lansung dengan manager di dalam ruangan ataupun di lapangan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit Mekarsari. Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan, waktu kosong setelah bekerja, dan diskusi dengan karyawan disela-sela pekerjaan untuk melengkapi data yang dianggap penting.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan di kandang PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit Mekarsari.

3. Bekerja Langsung di Tempat Praktek Kerja Lapang

Selain metode pasif yaitu wancara dan observasi, metode aktif yaitu bekerja secara lansung membantu para pegawai dalam setiap kegiatan juga dilakukan dan

snagat penting, mulai dari seleksi membersihkan kandang, sweeping, membuat hole center roll autonest, membersihkan bahan litter, memasang hole center roll autonest dalam kandang, vaksinasi, sanitasi sangkar, memperluas lantai slat kandang, mengambil telur dalam sangkar, grading telur dan kegiatan- kegiatan lainnya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan judul PKL.